

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE TGT
(*TEAMS GAME TOURNAMENT*) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
IPS DI KELAS V SD N 55 BATANG PIARAU
KECAMATAN LUBUK BASUNG
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI



OLEH

**ARNA DEWITA
09283**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi: Penerapan Model Kooperatif Tipe TGT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas V SD Negeri 55 Batang Piarau Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam

Nama : Arna Dewita
TM/ NIM : 2008/09283
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Yalvema Miaz, MA
Nip: 19510622 197603 1 001

Dra. Asnidar
Nip: 195001001 197603 2 002

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP
UPP IV

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
Nip : 19591212 198710 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

**Judul : Penerapan Model Kooperatif Tipe TGT (*Teams
Game Tournament*) Untuk Meningkatkan Hasil
Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas V
SDN 55 Batang Piarau Kecamatan Lubuk Basung
Kabupaten Agam**

**Nama : Arna Dewita
NIM : 09283
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Yalvema Miaz, MA	(.....)
Sekretaris	: Dra. Asnidar. A	(.....)
Anggota	: Dra. Reinita, M.Pd.	(.....)
Anggota	: Drs. Nasrul, S.Pd	(.....)
Anggota	: Drs. Mansur Lubis.	(.....)

Persembahanku

Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah. Dan barang siapa yang beriman kepada Allah niscaya dia akan memberikan petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha mengetahui sesuatu.
(Al- Taqhaabun: 11)

Tuhan ...

Dengan izin Mu hari ini aku berhasil menggenggam sejumput asa

Setelah perjalanan ini lama ku tempuh

Namun ku sadar semua belum usai tapi kan ku tempuh walau gersang

Aku ingin menjadi nahkoda dan berlabuh di pulau impian

Ya Rabbi ...

Jadikanlah aku kekasih Mu

Sentuhlah aku dengan kelembutan kasih sayang Mu

Terangilah jalanku dengan cahaya Mu

Tuntunlah aku untuk menjemput impian

Ayah dan Bunda tercinta, butiran keringat yang bergulir di dahi Mu

Langkahmu yang tertatih-tatih menyingkap debu-debu kehidupan

Tapi bibirmu selalu mengukir senyuman

Hati kita harus yakin

Dalam mengukir sejarah keluarga kita

Ayah dan Bunda ...

By.

Arna Dewita

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Penerapan Model Kooperatif Tipe TGT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas V SDN 55 Batang Piarau Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam”** benar-benar merupakan karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Juli 2011

Yang menyatakan,

Arna Dewita

ABSTRAK

Arna Dewita, 2011. **Penerapan Model Kooperatif Tipe *Teams Game Tournament (TGT)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas V SDN 55 Batang Piarau Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran IPS yang selama ini masih berpusat kepada guru. Sehingga menjadikan pembelajaran IPS yang membosankan bagi siswa. Disamping itu standar ketuntasan dalam pembelajarn IPS yang diinginkan belum tercapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe TGT yang meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) hasil belajar.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2010/2011 di SD Negeri 55 Batang Piarau Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif sederhana. Data penelitian ini berupa informasi tentang proses dan data hasil pengamatan, hasil tes dan diskusi. Sumber data adalah proses pelaksanaan pembelajaran IPS melalui Model Kooperatif tipe TGT di kelas V SDN 55 Batang Piarau Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 55 Batang Piarau dengan jumlah siswanya 16 orang.

Dari hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Model Kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Hal ini terlihat dari pencapaian hasil belajar siswa pada akhir tindakan. Dimana dari aspek kognitif hasil belajar siswa terjadi peningkatan dari 5,93 nilai rata-rata pada siklus I menjadi 7,62 pada siklus II.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga skripsi yang berjudul **”Penerapan Model Kooperatif Tipe *Teams Game Tournament (TGT)* Pada pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 55 Batang Piarau Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam”** dapat diselesaikan dengan baik. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu sepantasnyalah penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs, Syafri Ahmad, M.Pd dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si sebagai sekretaris jurusan PGSD FIP UNP beserta Dosen dan Staf TU yang telah membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
2. Bapak Dr. Yalvema Miaz, MA selaku pembimbing I dan Ibuk Dra. Asnidar.A selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Reinita, M.Pd, Bapak Drs. Nasrul, S.Pd, dan Bapak Drs.Mansur Lubis selaku tim dosen penguji yang telah banyak

memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.

4. Ibuk Gustimar, S.Pd selaku kepala sekolah beserta majelis guru SDN 55 Batang Piarau Kecamatan Lubuk Basung, yang telah meluangkan waktu kerjanya untuk berkolaborasi dengan peneliti demi kelancaran penelitian.
5. Ibunda serta seluruh kakak, yang telah memberikan dukungan moril maupun materil demi kelancaran perkuliahan ananda.
6. Teman-teman senasib seperjuangan yang telah memberi semangat, dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini, Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala disisi Allah, SWT, Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tak ada gading yang tak retak, untuk itu penulis menerima dengan senang hati kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan kita semua. Amin...

Padang, Mei 2011

Penulis

Arna Dewita

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi

BAB I. PENDAHULUAN

A.Latar Belakang	1
B.Rumusan Masalah	5
C.Tujuan Penelitan.....	6
D.Manfaat Penelitian	6

BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A.Kajian Teori	8
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	8
2. Hasil Belajar.....	10
3. Pembelajaran IPS.	13
4. Tujuan Pembelajaran Kooperatif	15
5. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif.....	16
6. Prinsip PembelajaranKooperatif	17
7. Unsur-Unsur Dasar Pembelajaran Kooperatif	18
8. Model Kooperatif Tipe TGT	19
9. Pelaksanaan Model Kooperatif Tipe TGT	19
B. Kerangka Teori.....	23

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	26
1. Tempat Penelitian	26
2. Subjek Penelitian.....	26
3. Waktu/Lama Penelitian.....	26
B. Rancangan Penelitian	26
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26

2. Alur Penelitian	27
3. Prosedur Penelitian	30
a. Perencanaan.....	30
b. Pelaksanaan	30
c. Pengamatan	31
d. Refleksi	32
C. Data dan Sumber Data	32
D. Instrumen penelitian.....	33
E. Analisis Data	34

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	37
1. Siklus I	37
2. Siklus II	55
B. Pembahasan.....	75
1. Siklus I	76
2. Siklus II	85
C. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif	
Tipe TGT.....	90

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan	91
B. Saran.....	92

DAFTAR RUJUKAN	93
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	95
----------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses kegiatan yang dilakukan dalam melaksanakan program kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan. Untuk mencapai target kurikulum yang sudah ditetapkan, guru harus berupaya menerapkan kurikulum secara maksimal dan efektif. Kegiatan yang paling menentukan adalah proses pembelajaran yang dilakukan untuk mempengaruhi siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan tujuan pendidikan, pendidikan merupakan hal yang utama yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Dengan pendidikan dapat menentukan kemajuan suatu bangsa. Sebagaimana tertuang dalam UU NO.20 tahun 2003, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, demokratis, serta bertanggung jawab.

Berdasarkan UU NO.20 tahun 2003 tersebut diatas, maka dunia pendidikan berperan penting dalam mengembangkan potensi siswa kearah perubahan yang lebih baik dari segi tingkah laku intelektual, moral maupun sosial. Oleh sebab itu seorang guru harus menyadari bahwa proses dalam pembelajaran yang terjadi dalam kelas merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru harus dapat membimbing

dan memfasilitasi siswa supaya siswa dapat melakukan proses-proses tersebut sebagai perubahan yang disadari dapat menghasilkan perubahan tingkah laku dari hasil belajar.

Selama penulis mengajar di SD N 55 Batang Piarau, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam, selalu mendapat kesulitan. Selama ini siswa kurang tertarik untuk belajar IPS, sehingga siswa tersebut setiap penulis memberikan pekerjaan rumah (PR) mereka sering tidak mengerjakannya. Jika diadakan ulangan harian sering memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SDN 55 Batang Piarau yaitu 68. Berdasarkan hasil belajar siswa kelas V menunjukkan nilai IPS semester I tahun ajaran 2009/2010 belum mencapai KKM dari 20 siswa hanya 9 atau 45% siswa yang memperoleh nilai tuntas dan 11 atau 55% siswa yang nilainya dibawah KKM dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Nilai Ujian Semester I Kelas V TP 2009/2010
SD N 55 Batang Piarau Lubuk Basung

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	ANITA YESNI	68	68	√	
2	ASNI	68	60		√
3	CICI PITRIA	68	98	√	
4	CACA SARI	68	58		√
5	DESI SUSANTI	68	66		√
6	DENI FITRI	68	44		√
7	FAHRUDIN	68	50		√
8	FIKRI	68	88	√	
9	FADLI ARDI	68	78	√	
10	FUAD HASAN	68	56		√
11	ISMAYENI	68	58		√
12	JEFRI PUTRA	68	46		√
13	KARTINI	68	66		√
14	MUHAMMAD ARDIL	68	38		√
15	MIMI YERNI	68	82	√	
16	MIRA SARTIKA	68	72	√	
17	NANA SATRIANA	68	38		√
18	NENI DESWITA	68	86	√	
19	NOVA	68	78	√	
20	PITRIAWATI	68	82	√	
	Jumlah			9	11
	Persentase			45%	55%

Sumber : Data Guru Kelas V SD N 55 Batang Piarau TP 2009/2010

Dari perolehan nilai di atas dapat disimpulkan, bahwa dari 20 siswa hanya 9 orang yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan pengalaman tersebut di atas, terlihat beberapa masalah dalam proses pembelajaran IPS, diantaranya (1) Guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran. (2) Guru hanya berpatokan pada buku teks dan

tidak mengkaitkan materi pelajaran penyampaian materi IPS. (3) Penyampaian materi yang kurang bervariasi.

Dengan strategi pembelajaran tersebut siswa mengalami hal-hal sebagai berikut :(1) Siswa pasif dalam menerima pelajaran. (2) Siswa sulit memahami materi pelajaran. (3) Siswa mengalami kebosanan dalam belajar IPS karena materi hanya berpatokan pada buku saja. (4) Siswa kurang mampu bersosialisasi dengan lingkungannya. Sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS di SD diperlukan pemilihan model pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa. Hal ini di dasarkan pada pendapat Jorolinek (dalam Etin, 2007:1) bahwa “ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa”.

Cooper dan Heinich (dalam Nur, 2006:11) menjelaskan bahwa “pembelajaran kooperatif sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademik bersama, sambil bekerjasama belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial”. Sedangkan menurut Slavin (dalam Etin, 2007:4) menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang

anggotanya terdiri dari empat atau lima siswa, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen”.

Menurut Nur (2006:26) dengan menggunakan tipe TGT dalam pembelajaran dapat menyebabkan unsur-unsur psikologis siswa menjadi terangsang dan menjadi lebih aktif. Hal ini disebabkan oleh adanya rasa kebersamaan dalam kelompok, sehingga mereka dengan mudah dapat berkomunikasi dengan bahasa yang lebih sederhana. Pada saat berdiskusi fungsi ingatan dari siswa menjadi lebih aktif, lebih bersemangat, dan berani mengemukakan pendapat. Selain itu siswa juga mendapatkan penghargaan terhadap kelompok sehingga mereka lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan pribadi dan kelompok.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang **“Penerapan Model Kooperatif Tipe TGT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas V SDN 55 Batang Piarau Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, secara umum dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini yaitu,” Bagaimana penerapan model kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SD N 55 Batang Piarau Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam”.

Secara khusus rumusan masalah dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan penerapan model kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SD N 55 Batang Piarau?
2. Bagaimana pelaksanaan dengan penerapan model kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SD N 55 Batang Piarau?
3. Bagaimana hasil belajar dengan penerapan model kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SD N 55 Batang Piarau?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini, secara umum adalah untuk mendeskripsikan penerapan model kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SD N 55 Batang Piarau Kec.Lubuk Basung Kab. Agam.

Secara khusus tujuan penelitian dapat dirinci sebagai berikut:

1. Rancangan pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SD N 55 Batang Piarau.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SD N 55 Batang Piarau.

3. Hasil belajar pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SD N 55 Batang Piarau.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Untuk siswa : Dapat meningkatkan hasil belajar terutama pada pembelajaran IPS.
2. Untuk guru : Dapat menambah pemahaman dan keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Untuk sekolah : Meningkatkan efektifitas pembelajaran.
4. Untuk penulis : Sebagai upaya dalam mengaplikasikan ilmu yang di peroleh selama pendidikan tentang model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A . KAJIAN TEORI

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran merupakan cara-cara dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut Eggen dan Kauchak (dalam Zainuri, 2007:2) “model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu pembelajaran”.

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan gender. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Pengertian model pembelajaran menurut Nur (2006:11), “semua model pembelajaran ditandai dengan adanya struktur tugas, struktur tujuan dan struktur penghargaan”.

Ada beberapa definisi tentang pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan. Abdurrahman dan Bintoro (dalam Nurhadi, 2003:60) mendefinisikan:

Belajar kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah yang ada dalam tugas mereka. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

Slavin (dalam Etin, 2007:4) menyatakan bahwa, ”pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 atau 5 siswa, dengan stuktur kelompoknya yang bersifat heterogen”.

Kelompok dalam konteks pembelajaran dapat diartikan sebagai kumpulan dari dua orang individu atau lebih yang berinteraksi secara tatap muka dan setiap individu menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompoknya sehingga mereka memiliki dan merasa saling ketergantungan. Pada hakekatnya pembelajaran kooperatif adalah mendesak siswa untuk melibatkan diri dan menjadikan mereka berpikir secara bebas, mengadakan motivasi, dan memberikan peluang kepada siswa untuk menerangkan atau mengulang suatu pokok bahasan dalam berkomunikasi dengan temannya serta menghapus persaingan di dalam kelas.

2. Hasil Belajar

Abror (dalam Theresia, 2008:1) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian, pengetahuan dan apresiasi melalui perbuatan belajar”.

Sedangkan Hamalik (dalam Theresia, 2008:1) menyatakan bahwa “Siswa dikatakan berhasil dalam belajarnya apabila dapat mengembangkan kemampuan pengetahuan dan pengembangan sikap”.

Dari pendapat ahli yang telah dipaparkan di atas disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dilihat dari perubahan-perubahan yang terjadi dari siswa itu sendiri baik itu dari aspek pengetahuan, sikap ataupun keterampilan yang diperlihatkan oleh siswa. Hasil belajar dapat dilihat dari hasil tes atau ujian dari siswa.

Menurut Taksonomi Bloom (dalam Dimiyati dan Mudjiono) hasil belajar dilakukan dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Tiga ranah tersebut diantaranya :

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu :

- a. Pengetahuan, merupakan pengenalan dan peringatan kembali terhadap pengetahuan tentang fakta, istilah dan prinsip-prinsip.

- b. Pemahaman, merupakan kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menghubungkan dengan isi pelajaran lainnya.
- c. Penerapan, merupakan kemampuan menggunakan generalisasi yang sesuai dalam situasi konkrit dan situasi baru.
- d. Analisis, merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi unsur pokok.
- e. Sintesis, merupakan kemampuan menggabungkan unsur-unsur pokok kedalam struktur yang baru.
- f. Evaluasi, merupakan kemampuan menilai isi pelajaran untuk suatu maksud atau tujuan tertentu.

2. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai, ranah afektif meliputi lima komponen kemampuan yaitu :

- a. Menerima, jenjang ini berhubungan dengan kesediaan atau kemauan siswa untuk ikut dalam fenomena atau stimuli khusus (kegiatan dalam kelas, musik, baca buku, dan sebagainya).
- b. Menjawab, kemampuan ini bertalian dengan partisipasi siswa. Pada tingkat ini siswa tidak hanya menghadiri suatu fenomena tertentu, tetapi juga mereaksi terhadapnya dengan salah satu cara.
- c. Menilai, jenjang ini bertalian dengan nilai yang dikenakan siswa terhadap suatu obyek, fenomena, atau tingkah laku tertentu.

- d. Organisasi, tingkat ini berhubungan dengan menyatukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik diantara nilai-nilai itu, dan mulai membentuk suatu sistem nilai yang konsisten secara internal.
- e. Karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai, pada jenjang ini individu memiliki suatu sistem nilai yang mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang cukup lama sehingga membentuk karakteristik “pola hidup”. Jadi, tingkah lakunya menetap, konsisten dan dapat diramalkan.

3. Ranah Psikomotor

Berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi benda. Ranah psikomotor tersebut meliputi :

- a. Gerakkan tubuh yang mencolok, merupakan kemampuan gerakan tubuh yang menekankan kepada kekuatan, kecepatan, dan ketepatan tubuh yang mencolok.
- b. Ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, merupakan keterampilan yang berhubungan dengan urutan atau pola dari gerakan dikoodinasikan, biasanya berhubungan dengan gerakan mata, telinga dan badan.
- c. Perangkat komunikasi nonverbal, merupakan kemampuan mengadakan komunikasi tanpa kata.

3. Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial lebih menekankan kepada aspek kependidikan, yang mampu mengembangkan sikap, nilai, moral dan keterampilan berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Sehingga dengan sendirinya siswa akan mampu untuk memecahkan permasalahan sosial yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Kosasih (dalam Etin, 2007:13) “ Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya, dan berusaha membantu dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi, sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakat.”

Menurut BSNP (2006:575) IPS adalah suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Dimana melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara serta warga dunia yang demokratis dan bertanggungjawab.

Kesimpulan tentang pembelajaran IPS adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat, dan hal ini dapat dibuktikan dengan perkembangan teknologi yang semakin maju.

a. Tujuan IPS

Pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan konsep yang telah dipelajarinya agar dapat dimanfaatkan dalam lingkungan sekitar, serta dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam lingkungan sosial masyarakat.

Menurut BSNP (2006:575) tujuan pembelajaran IPS adalah:

1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Seterusnya, Gross (dalam Etin, 2007:14) menyebutkan “tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat, serta mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapi”.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya.

b. Ruang lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran IPS yang termuat dalam KTSP (2006:575), meliputi,”1) Manusia, tempat dan lingkungan. 2) Waktu, berkelanjutan dan perubahan. 3) Sistem sosial dan budaya. 4) Prilaku ekonomi dan kesejahteraan.

4. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang untuk saling membantu dalam menuntaskan materi pelajaran, karena keberhasilan kelompok ditentukan oleh kemampuan dari masing-masing anggota kelompok memahami materi pelajaran. Disamping itu juga dapat meningkatkan keterampilan sosial dari siswa tersebut, dimana di dalam kelompok mereka harus saling menghargai satu sama lain tanpa melihat perbedaan yang ada pada masing-masing anggota kelompok.

Tujuan pembelajaran kooperatif menurut Ibrahim (dalam Nur, 2006:

12) adalah sebagai berikut :

1) Pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk memperbaiki prestasi belajar siswa atau tugas-tugas akademik, serta memahami konsep-konsep sulit, 2) penerimaan terhadap perbedaan individu, tujuan ini adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidakmampuannya, serta memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan, 3) pengembangan keterampilan sosial,

tujuannya adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi.

Penerapan pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar sekaligus dapat meningkatkan harga diri. Selain itu, juga dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan. Serta dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas akademik, memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas bersama. Pada akhir pembelajaran kooperatif ini memberikan penghargaan untuk kelompok, dan belajar untuk menghargai satu sama lain, serta mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi.

5. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran dengan kooperatif semua anggota kelompok mempunyai tanggungjawab untuk menentukan keberhasilan dari kelompok tersebut. Hal ini disebabkan karena keberhasilan kelompok bukan ditentukan oleh kelompok tunggal itu saja, melainkan adanya kerjasama dari seluruh anggota kelompok dalam belajar. Apabila seluruh anggota kelompok memperoleh nilai terbaik, maka otomatis prestasi kelompok tersebut juga akan baik. Keberhasilan dari kelompok akan diberikan penghargaan.

Beberapa karakteristik pembelajaran kooperatif menurut Carin (dalam Sutrisni, 2008:5) adalah sebagai berikut: (1) Terjadi hubungan

interaksi langsung diantara siswa, (2) setiap anggota memiliki peran, (3) setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya, (4) guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok, (5) guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Karakteristik dari belajar kooperatif dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kelas dibagi atas kelompok-kelompok kecil, dengan anggota kelompok yang terdiri dari beberapa orang siswa yang memiliki kemampuan akademik yang bervariasi serta memperhatikan jenis kelamin dan etnis.
2. Siswa belajar dalam kelompoknya dengan bekerjasama untuk menguasai materi pelajaran dengan saling membantu.
3. Sistem penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok daripada individu.

6. Prinsip pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif berpusat pada siswa, dimana pengetahuan diperoleh melalui belajar bersama-sama dalam kelompok, setiap anggota kelompok berusaha menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri dengan belajar sesama anggota kelompoknya. Disini seorang guru harus dapat memotivasi siswa untuk dapat meyakinkan siswa betapa pentingnya manfaat pelajaran yang sedang mereka laksanakan. Selain itu guru harus

menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa tidak terpaksa untuk belajar.

Prinsip pembelajaran kooperatif menurut Nur (2006:14) adalah 1) belajar siswa aktif, 2) belajar bekerja, 3) pembelajaran partisipatorik, 4) *Reactiv Teaching*, dan 5) Pembelajaran yang menyenangkan”. Dengan menerapkan prinsip pembelajaran kooperatif diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Serta dapat merangsang unsur psikologis siswa. Dalam pembelajaran siswa akan lebih aktif, bersemangat dan berani mengemukakan pendapat. Sehingga dengan sendirinya siswa dapat menemukan dan membangun pengetahuannya yang menjadi tujuan pembelajaran.

7. Unsur-Unsur Dasar Pembelajaran Kooperatif

Pada pembelajaran kooperatif terdapat beberapa unsur yang saling terkait satu dengan yang lainnya. Johnson dan Johnson (dalam Nur, 2006:32) menyatakan bahwa ada lima unsur dasar yang terdapat dalam struktur pembelajaran kooperatif, yaitu sebagai berikut:

- 1) Saling ketergantungan positif, kegagalan, dan keberhasilan kelompok merupakan tanggung jawab setiap anggota kelompok,
- 2) setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran,
- 3) interaksi yang terjadi melalui diskusi akan memberikan keuntungan bagi semua anggota kelompok,
- 4) komunikasi antar anggota,
- 5) keberhasilan belajar dalam kelompok ditentukan oleh proses kerja kelompok.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan belajar kooperatif keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh

keberhasilan kelompoknya. Jika dalam pembelajaran tersebut terjalin interaksi yang bagus diantara sesama anggota kelompok, dimana semua anggota kelompok bertanggung jawab atas kelompoknya dan adanya saling ketergantungan diantara anggota kelompok. Maka dengan sendirinya kelompok tersebut akan memperlihatkan prestasi yang baik.

8. Model Kooperatif tipe TGT (*Teams Game Tournament*)

TGT mula-mula dikembangkan oleh David Devries dan Keith Edwards, merupakan model pembelajaran kooperatif John Hopkins yang pertama. TGT menggunakan presentasi guru yang sama dan kerja kelompok/ tim seperti STAD, namun mengganti kuis dengan turnamen. Menurut Mohamad (2005:45) ada empat langkah dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe TGT yaitu 1) presentasi kelas, 2) kerja kelompok, 3) turnamen, 4) penghargaan. Sedangkan menurut Nur (2006:54) tahapan pembelajaran kooperatif dengan tipe TGT yaitu 1) penyajian materi, 2) kegiatan belajar kelompok, 3) turnamen, 4) penghargaan. Dari dua pendapat para ahli diatas tentang langkah-langkah penerapan model kooperatif tipe TGT, langkah-langkah model kooperatif tipe TGT yang dipakai peneliti adalah model kooperatif tipe TGT menurut Nur (2006:54) model TGT ini tahap kegiatannya lebih mudah dipahami.

9. Pelaksanaan Model Kooperatif tipe TGT

Penerapan model kooperatif tipe TGT dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa akan lebih mudah memahami

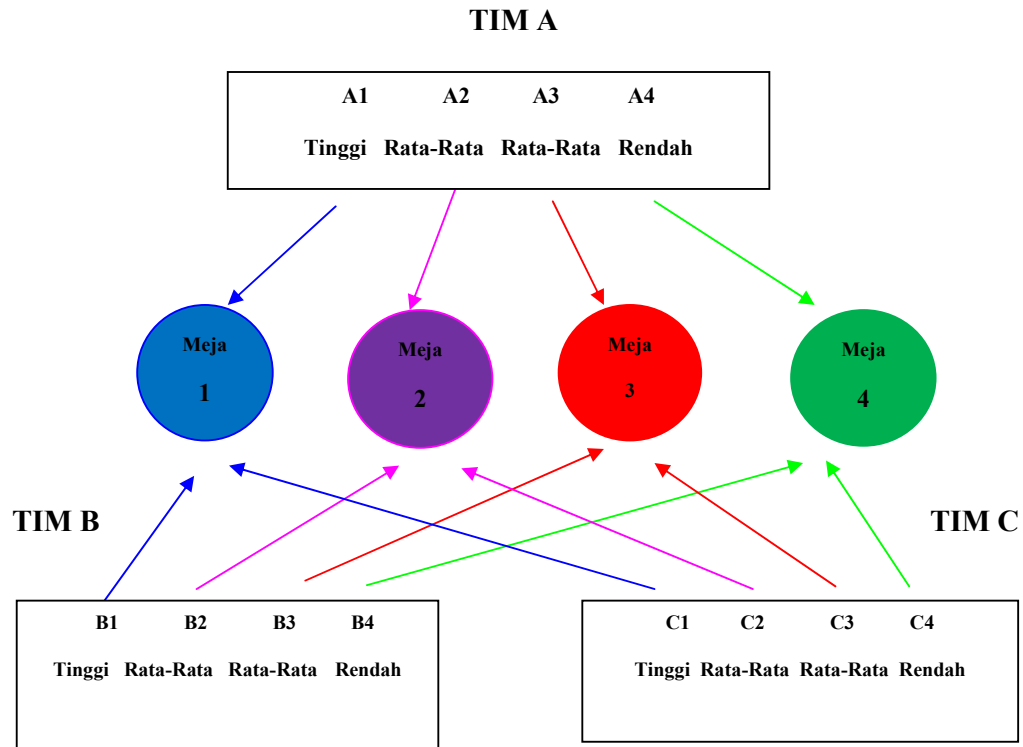
materi pembelajaran IPS yang salah satunya adalah peristiwa yang terjadi menjelang kemerdekaan yang sesuai dengan langkah-langkah TGT menurut Nur (2006:54) Langkah-langkah model kooperatif tipe TGT menurut Nur (2006:54) adalah sebagai berikut :

1. Penyajian materi, yaitu setiap pembelajaran dengan tipe TGT selalu dimulai penyampaian tujuan dan tugas-tugas yang akan dilakukan siswa selama pembelajaran, dilanjutkan dengan penyajian materi oleh guru. Sebelum menyajikan materi pelajaran, guru dapat memulai dengan memberikan motivasi untuk berkooperatif. Penyajian materi dapat digunakan dengan model ceramah, tanya jawab dan sebagainya sesuai dengan isi bahan ajar dan kemampuan belajar.
2. Kegiatan belajar kelompok/ tim, yaitu setiap belajar kelompok digunakan LKS dan lembar kunci jawaban masing-masing dua lembar untuk masing-masing kelompok. LKS diserahkan pada saat kegiatan belajar kelompok, sedangkan lembar kunci jawaban diserahkan setelah kegiatan kelompok selesai dilaksanakan.

Pemeriksaan terhadap hasil kerja kelompok dilakukan dengan mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas oleh wakil setiap kelompok. Setelah semua kelompok melaporkan hasil kerja kelompok, guru memberikan lembar jawaban LKS pada setiap kelompok untuk memeriksa dan memperbaiki jika masih terdapat kesalahan-kesalahan.

3. Turnamen, yaitu menginformasikan perihal penempatan-penempatan meja turnamen siswa dan menugasi mereka secara bersama-sama menggeser meja atau pindah ke meja-meja yang disiapkan sebagai meja turnamen. Pembentukan kelompok baru dilakukan dengan cara mengelompokkan siswa yang memiliki kemampuan akademik setara yaitu wakil setiap kelompok dikumpulkan ke dalam satu meja turnamen, wakil dari setiap kelompok ini berkompetisi untuk mendapatkan skor bagi kelompok mereka masing-masing, selanjutnya memulai permainan.

Pengaturan meja-meja turnamen



Gambar 1: Pengaturan meja-meja turnamen (model Slavin)

4. Penghargaan kelompok, yaitu diberikan berdasarkan perolehan poin kelompok dalam turnamen. Masing-masing kelompok membawa perolehannya kembali ke kelompok semula dan bersama-sama anggota yang lain menyumbangkan poin untuk kelompoknya. Penghargaan pada kinerja kelompok ada tiga tingkat penghargaan yang diberikan berdasarkan rata-rata poin turnamen kelompok. Tiga penghargaan tersebut adalah tim super untuk kelompok yang mendapat rata-rata poin turnamen kelompok tertinggi, tim hebat untuk kelompok yang mendapat rata-rata poin turnamen kelompok

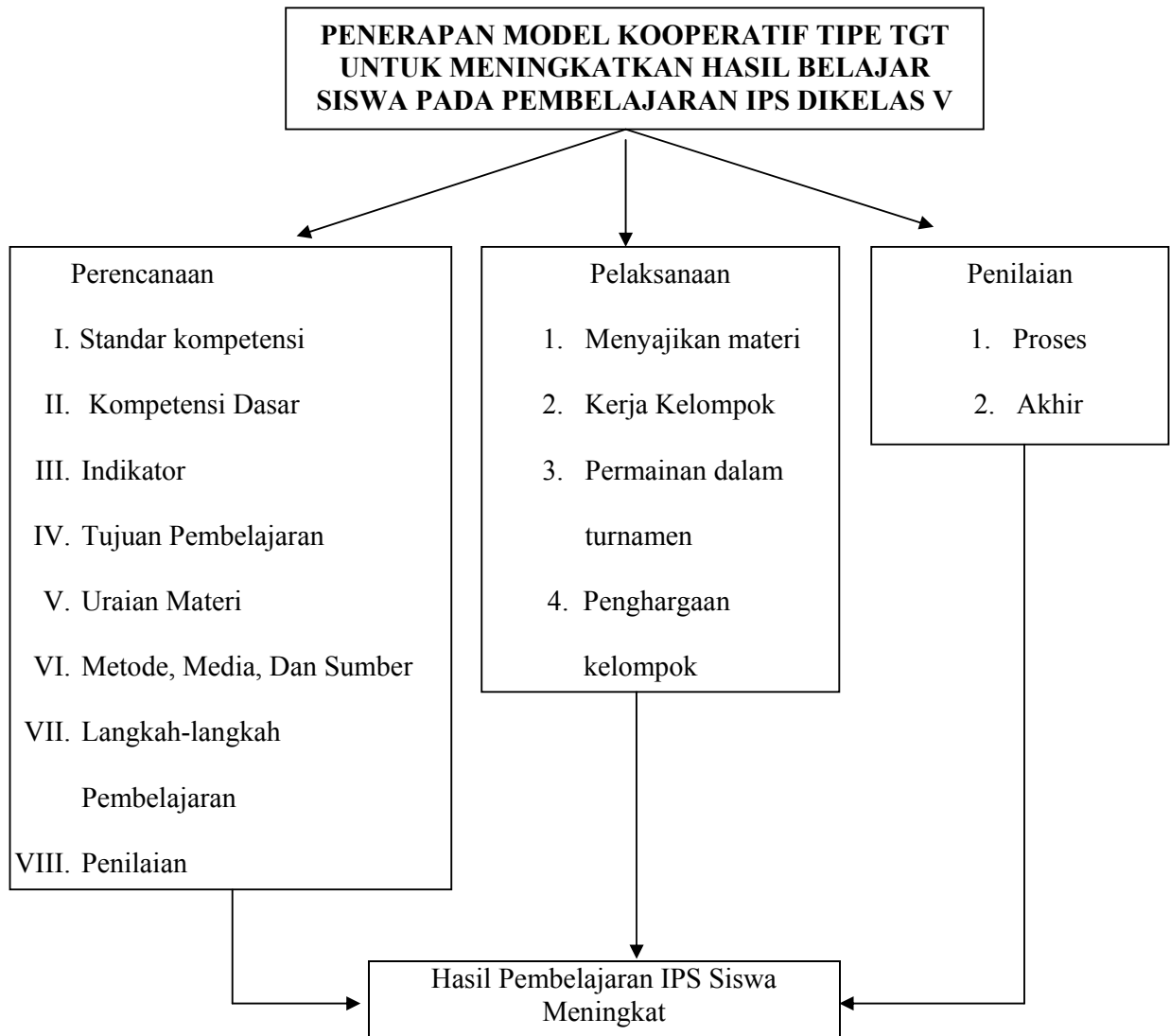
nomor dua, dan tim baik untuk kelompok yang mendapat rata-rata poin turnamen kelompok nomor tiga atau paling rendah.

B. KERANGKA TEORI

Pembelajaran IPS tentang menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan di kelas V SD dilaksanakan melalui penerapan model kooperatif tipe TGT. Pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran IPS sehingga hasil belajar siswa lebih baik dan optimal.

Kerangka teori tersebut dapat dilihat dari bentuk rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan model Kooperatif tipe TGT, yaitu dari standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, uraian materi, metode, media dan sumber, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian. Dan dilanjutkan pada pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan TGT yang harus sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang. Pada tahap awal dilaksanakan kegiatan pengaktifan pengetahuan awal siswa. Pada tahap inti dilaksanakan langkah-langkah TGT yaitu mulai dari menyajikan materi, kerja kelompok, permainan dalam turnamen dan penghargaan kelompok. Pada tahap akhir kegiatan siswa diarahkan untuk menyimpulkan pelajaran dan memberikan tes akhir. Selanjutnya memberikan penilaian pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe TGT. Penilaian terdiri dari proses dan hasil.

Dengan demikian penulis dapat menyatakan bahwa penerapan TGT ini mungkin dapat menambah mutu proses belajar mengajar dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Pada pembelajaran tindakan perilaku manusia terhadap masalah sosial, serta dapat meningkatkan skor nilai dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Maka kerangka teori tersebut dapat di gambarkan sebagai berikut :

BAGAN KERANGKA TEORI

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bentuk rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan model Kooperatif tipe TGT telah berdasarkan pada langkah-langkah TGT yang terdiri dari empat langkah, dan rancangan tersebut sudah tersusun dengan baik.
2. Bentuk pelaksanaan model Kooperatif tipe TGT pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model Kooperatif tipe TGT telah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang.
3. Hasil belajar pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe TGT dapat dikatakan berhasil, dimana hasil belajar siswa terjadi peningkatan dari rata-rata 5,93 pada siklus I menjadi rata-rata 7,62 pada siklus II.

B. Saran

Berkenaan dengan hasil penelitian, penulis mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk guru, agar dapat meningkatkan hasil belajar IPS yaitu:

1. Membuat rancangan pembelajaran IPS dengan penerapan model Kooperatif tipe TGT yang tersusun secara sistematis.

2. Melaksanakan rancangan pembelajaran IPS dengan penerapan model Kooperatif tipe TGT dan sesuai dengan langkah-langkah yang telah dibuat.
3. Melaksanakan penilaian hasil belajar dengan penerapan model kooperatif tipe TGT sesuai dengan instrumen penilaian yang telah disediakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP
- Dhydiet Setya Budhy. (<http://www.infoskripsi.com/research/artikel-skripsi-penjaskes.html>.)
- Etin Solihatin dan Roharjo. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- I.GAK Wardhani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Mills. 2007. *Model Pembelajaran*. (Online) <http://blogspot.com/2010/8>
- Mohamad Nur. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: LPMP dan Pusat Sains dan Matematika Sekolah.
- Mulyani Sumantri. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas
- Nana Sudjana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Rosda Karya
- NurAsma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/ CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Oemar Hamalik 2001. *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Sistem*. Bandung: Bumi Aksara.
- Rochiati Wiriaatmadja. 2007. *Metode Penelitian Kelas*. Bandung: Rosda
- Sutrisni. 2007. *Model-model*. (Online) <http://gurupkn.wordpress.com>
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). 2005. *Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yasa. (2008). *Metode Team Games Tournament*. [Http://gurupkn.wordpress.com](http://gurupkn.wordpress.com)